

## ANALISIS PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN LABUHAN LOMBOK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR

*Analysis of Labuhan Lombok Fishing Port Management on Coastal Communities Welfare*

Oleh:

Abdul Hanan<sup>1\*</sup>, Mulyono S. Baskoro<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Marine Affairs and Fisheries of West Nusa Tenggara Province, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Bogor, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [nenganah@ecampus.ut.ac.id](mailto:nenganah@ecampus.ut.ac.id); [hanana19830721@gmail.com](mailto:hanana19830721@gmail.com)

### ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat pesisir sangat tergantung pada fasilitas, aktivitas pengusahaan pelabuhan perikanan dan SDM pengelola pelabuhan perikanan. Apabila ketiga hal tersebut kurang memadai akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Permasalahan yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, yakni. Kurangnya fasilitas Pokok, fasilitas Penunjang dan Fasilitas fungsional sehingga berakibat terjadinya peningkatan keluarga miskin di daerah pesisir. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jenis fasilitas yang kurang memadai, menganalisis aktivitas pengusahaan pelabuhan perikanan, menganalisis SDM pengelola pelabuhan, menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir, dan menganalisis sistem pengelolaan pelabuhan perikanan yang mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir. Metode penelitian deskriptif kuantitatif, kemudian data dianalisis menggunakan regresi logistik dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerusakan fasilitas pelabuhan perikanan Labuhan Lombok mencapai 60 % dan aktivitas pelabuhan berjalan dan tidak berkembang. Kuantitas dan kualitas SDM pelabuhan perikanan Labuhan Lombok tenaga teknis Sarjana Perikanan 5 orang, tenaga administrasi 28 orang dan pegawai dengan kompetensi masih belum maksimal. Kesejahteraan masyarakat pesisir berdasarkan NTN terdapat jauh dari kata sejahtera disebabkan oleh minimnya pendapatan nelayan, besarnya biaya operasional melaut dan kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir dapat dilakukan melalui empat prioritas, yaitu meningkatkan operasionalisasi pelabuhan dalam rangka mendukung peluang usaha dan investasi, meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengelolaan pelabuhan perikanan, memperpendek proses birokrasi dalam pengurusan perizinan usaha perikanan dan kerja sama, dan penambahan SDM yang mengelola pelabuhan perikanan dan meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.

**Kata kunci:** kesejahteraan masyarakat pesisir, nilai tukar nelayan, strategi pengelolaan pelabuhan

### ABSTRACT

*Improving the of coastal communities is very dependent on the facilities, fishing port business activities and human resources managing the fishing port. If these three things are inadequate, it will affect the welfare of coastal communities. The problems that occur in the Labuhan Lombok fishing port, namely lack of basic facilities, supporting facilities and functional facilities resulting in an increase in poor families in coastal areas. The research aims to identify the types of inadequate facilities, analyze fishing port business activities, analyze port management human resources, analyze the welfare level*

*of coastal communities. The research method is descriptive quantitative, then the data is analyzed using Logistic Regression and SWOT analysis. The results showed the level of damage to the fishing port facilities of Labuhan Lombok reached 60% and port activities were running and not developing. Quantity and quality of human resources at the fishing port of Labuhan Lombok, technical staff with Bachelor of Fisheries degree: 5 persons, administrative staff 28 people and end employees have competence still not maximized. The welfare of coastal communities based on NTN is far from prosperous due to the lack of fishermen's income, high operating costs at sea and increasing household needs. The Labuhan Lombok fishing port management strategy that supports the welfare of coastal communities can be carried out through four priorities, namely increasing port operations in order to support business and investment opportunities, improving and improving facilities and infrastructure that can support the management of fishing ports shortening bureaucratic process in obtaining fisheries business permits and addition of human resources who manage fishing port and improve their quality through education and training.*

**Key words:** *coastal community welfare, fishermen exchange rates, port management strategies*

## PENDAHULUAN

Pengembangan pelabuhan perikanan memiliki peranan penting di daerah pesisir dengan tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi nelayan sehingga diperlukan kesiapan fasilitas dan strategi dalam menunjang kegiatan pembangunan pelabuhan perikanan ke depan. Sesuai dengan pasal 41 Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, pelabuhan perikanan memiliki fungsi pemerintah dan perusahaan, dalam rangka menunjang kegiatan yang berkaitan dengan fungsi pengelolaan, pemanfaatan sumberdaya ikan dan kawasan lingkungan dimulai dari pasca pra produksi, sampai dengan produksi sehingga tahapan pemasaran hasil perikanan. Kemudian dari pada itu, pembangunan pelabuhan perikanan memberikan manfaat terhadap pengelolaan sumber daya perikanan secara optimal dan berkesinambungan (Noverianto *et al.* 2016).

Penduduk nelayan memiliki posisi dan peranan penting dalam pembangunan kelautan dan perikanan, tetapi hal ini, tidak lepas dari kontribusi kelompok-kelompok masyarakat lain juga yang ikut mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat nelayan (Kusnadi 2006). Masyarakat nelayan selalu dikategorikan sebagai penduduk miskin dengan indikasi tingkat perekonomiannya masih relatif lemah akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, kualitas hidupnya rendah, kesejahteraan sosial rendah dan hidup dalam kesulitan (Baso 2013). Keberhasilan pengembangan dan pengelolaan pelabuhan perikanan, serta optimalisasi dalam kegiatannya merupakan tolok ukur keberhasilan pengembangan perikanan tangkap yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan memajukan perekonomian masyarakat pesisir, pendapatan daerah dan pendapatan negara (Yusliana dan Lena 2017).

Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok merupakan Pelabuhan Perikanan Pantai yang terletak di Desa Labuhan Lombok, Kecamatan Peringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Aktivitas di pelabuhan perikanan ini sangat tinggi, seperti aktivitas pelayanan dermaga (kunjungan kapal, pendaratan ikan, pelayanan es, pelayanan air bersih), pelayanan bahan bakar minyak (BBM), pelayanan bengkel dan pengurusan izin kapal perikanan. Sehingga membutuhkan fasilitas yang memadai. Namun ada beberapa Permasalahan yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, yakni. Kurangnya fasilitas Pokok, fasilitas fungsional dan Fasilitas Penunjang dan SDM pengelola Pelabuhan perikanan.

Selain permasalahan tersebut, juga ada permasalahan lain, yakni nelayan yang berdomisili di sekitar pelabuhan perikanan dan di Desa Labuhan Lombok pada umumnya hidup dalam kekurangan. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan, kesehatan dan perekonomian dan masalah ini dapat memicu terjadinya peningkatan keluarga miskin dengan tingkat kesejahteraan dan daya beli yang cukup

rendah, penghasilan mereka tidak tetap, berkisar antara Rp500.000 sampai Rp1.000.000 per bulan. Hal ini tentu dapat berpengaruh buruk bagi aktivitas lainnya yang mendukung usaha nelayan yang akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir.

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mengidentifikasi fasilitas pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, 2) Menganalisis aktivitas yang mendukung usaha perikanan, 3) Menganalisis SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, 4) Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok berdasarkan Nilai Tukar Nelayan, dan 5) Menyusun strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada bulan November 2020 – Januari 2021. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Variabel yang diamati, meliputi: 1) Jenis dan kondisi fasilitas (fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang) yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, 2) Aktivitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, 3) SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, 4) Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN).

Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Jumlah sampel terdiri dari 20 pegawai pelabuhan perikanan dilihat dari pendidikan dan jumlah pegawai, 50 nelayan, terdiri dari (buruh nelayan alat tangkap milik orang lain dan nelayan perorangan memiliki alat tangkap sendiri) semuanya tinggal di Desa pantai atau pesisir, dan 30 non-nelayan terdiri dari buruh bangunan, buruh kayu, pedagang kecil dan buruh tani ke semua yang tinggal di Desa pantai atau pesisir.

Data hasil penyebaran kuesioner diolah dengan cara di “*tally*”. Data dari hasil penyebaran kuesioner juga digunakan untuk perhitungan nilai IFAS dan EFAS dan penentuan kuadran layang dari analisis SWOT. Selanjutnya, data ini dielaborasi dengan hasil wawancara dan dijelaskan secara deskriptif.

Analisis tingkat kesejahteraan nelayan dan non nelayan didasarkan pada Nilai Tukar Nelayan (NTN), data diperoleh melalui pencatatan pendapatan dan pengeluaran responden nelayan dan non nelayan, selanjutnya membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluarannya. Sehingga nilai rasio yang diperoleh bisa di digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan nelayan. Rumus perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebagai berikut (Basuki *et al.* 2001).

$$NTN = Yt/Et$$

$$Yt = YFt + YNFt$$

$$Et = EFt + EKt$$

Keterangan:

YFt = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

EFt = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)

EKt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

T = periode (bulan)

Jika Nilai Tukar Nelayan (NTN) diperoleh lebih kecil dari satu, sehingga keluarga nelayan bisa dikatakan daya beli mereka lebih rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika Nilai Tukar Nelayan berada di sekitar angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistennya. Sebaliknya jika NTN

berada di atas satu, berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang.

Indikator tingkat kesejahteraan dianalisis dengan menggunakan skoring. Skor 3 lebih baik dari skor 2, dan skor 2 lebih baik dari skor 1. Langkah-langkah analisis mengacu pada Sudjana (2002), dengan mengalikan skor setiap pertanyaan secara keseluruhan. Dasar untuk mengklasifikasikan hasil skoring dilakukan melalui langkah berikut:

- a. Menentukan rentang (R) (Sugiyono 2008)
 
$$R = (\text{data terbesar} \pm \text{data terkecil}) + 1$$

$$R = (3 \times \text{jumlah pertanyaan}) \pm (1 \times \text{jumlah pertanyaan}) + 1$$
- b. Menentukan Jumlah Kelas  
 Jumlah kelas (tingkat kesejahteraan) ditetapkan sebanyak 3 kelas yaitu sejahtera, kurang sejahtera, dan tidak sejahtera.

Tabel 1 Kriteria penilaian indikator tingkat kesejahteraan

Skor	Kriteria Kesejahteraan
1	Tidak Sejahtera
2	Kurang Sejahtera
3	Sejahtera

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh pendapatan atau pengeluaran nelayan atau non nelayan terhadap tingkat kesejahteraannya, dilakukan uji Mann Whitney. Untuk menentukan strategi pengelolaan di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang mendukung kesejahteraan nelayan dan non nelayan, dilakukan analisis SWOT (Rangkuti 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis dan Kondisi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok

Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Tabel 2 terdapat jenis fasilitas, fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang, menunjukkan 17 fasilitas dalam kondisi baik dan 17 fasilitas mengalami kerusakan/kurang baik. Sama seperti kondisi fasilitas yang ada di pelabuhan Perikanan Nusantara Kota Sibolga (Sutrini *et al.* 2018). Hal ini tentunya dapat menghambat beberapa aktivitas yang ada di kedua pelabuhan ini. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Yahya *et al.* (2013) mendapatkan dari hasil penelitiannya bahwa fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari juga masih belum memadai sehingga perlu pemeliharaan dan pengembangan.

Kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang beberapa di antaranya dalam kondisi rusak dan kurang baik sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan pelabuhan perikanan seperti kegiatan perikanan tangkap, perusahaan perikanan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir yang bekerja sebagai (nelayan, pedagang ikan, buruh angkut ikan, pengolah ikan dan petani) terdampak terhadap pendapatan mereka menurun mencapai 30 % dari jumlah responden 80 nelayan yang diperoleh di lapangan. Untuk mendukung tercapainya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir, maka fasilitas-fasilitas yang kurang memadai, harus segera dilakukan perbaikan.

Tabel 2 Jumlah, volume, dan kondisi fasilitas pelabuhan perikanan labuhan lombok

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Volume	Kondisi
I	Fasilitas Pokok			
	1. Tanah Pelabuhan	2 lokasi	5,9 ha	Baik
	2. Kolam Pelabuhan		70,20 m <sup>2</sup>	Sedikit menurun
	3. Dermaga	1 buah	820 m <sup>2</sup>	Kurang baik
	4. Jetty	1 buah	294 m <sup>2</sup>	Baik
	5. Turap		150 m <sup>2</sup>	Baik
	6. Jalan Komplek		2,250 m <sup>2</sup>	Baik
II	Fasilitas Fungsional			
	1. Gedung TPI	1 buah	480 m <sup>2</sup>	kurang baik
	2. Air Bersih		-	Baik
	- Tower	3 buah	-	Baik
	- Tandon	2 buah	45 m <sup>2</sup>	1 rusak
	- Pompa Air	2 buah	15,5 + 15,5 PK	1 rusak
	- Sumber air	1 buah	400 m <sup>2</sup>	Baik
	- Instalasi Air		1000 m	kurang baik
	- Rumah Pompa	1 buah	6 m <sup>2</sup>	Baik
	3. Listrik	3 phase	16,5 KVA	Baik
	4. Genset Pabrik Es Curah	4 buah	114 KVA	2 rusak
	5. Gedung Bengkel	1 buah	120 m <sup>2</sup>	Baik
	6. Balai Pertemuan Nelayan	1 buah	120 m <sup>2</sup>	Baik
	7. Kantor Administrasi Pelabuhan	1 buah	150 m <sup>2</sup>	Baik
	8. MCK Umum	1 buah	25 m <sup>2</sup>	kurang baik
	9. Gedung Genset	1 buah	44 m <sup>2</sup>	Baik
	10. Gedung Pabrik Es Curah	1 buah	240 m <sup>2</sup>	kurang baik
	11. Gedung Pabrik Es Balok	1 buah	312 m <sup>2</sup>	Baik
	12. Bangsal pemindangan	1 buah	200 m <sup>2</sup>	Kurang baik
	13. Bangsal Penggaraman	1 buah	165 m <sup>2</sup>	Kurang baik
	14. Penjemuran Ikan	1 buah	300 m <sup>2</sup>	Kurang baik
	15. Penjemuran Jaring	1 buah	220 m <sup>2</sup>	Kurang baik
	16. Kios	4 buah	48 m <sup>2</sup>	Baik
	17. Bak Peresapan Limbah	1 buah		Tidak ada
	18. Pagar Keliling	2 lokasi	1.300 m	50 % rusak
III	Fasilitas Penunjang			
	1. Jalan masuk			Rusak
	2. Drainase			Rusak
	3. Jaringan Listrik			Baik
	4. Telepon			baik

### Aktivitas di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok

Berbagai aktivitas di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok terdiri dari pelayanan dermaga, pendaratan ikan, pelayanan air bersih, dan pelayanan bengkel yang secara rinci terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3 Aktivitas di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok

No.	Aktivitas Pelabuhan Perikanan	Tahun 2018	Tahun 2019	Peningkatan
1.	Pelayanan Dermaga			
	Jumlah Kunjungan Kapal (kali)	2,544	2.810	9,47%
2.	Pendaratan Ikan			
	Jumlah Produksi Ikan (kg)	2.982.532	3.844.631	22,42%
	Jumlah Nilai Penjualan Ikan (Rp)	68.541.564.000	92.354.249.445	25,78%
3.	Pelayanan Air bersih			
	Jumlah Volume Air Bersih (m <sup>3</sup> )	7.336	7.457	1,62%
	Nilai Jual Air Bersih (Rp)	31.091.000	37.285.000	16,61%
4.	Pelayanan Bengkel			
	Volume Pelayanan Bengkel (kali)	30	115	73,91%
	Nilai Hasil Perbengkelan (Rp)	1.490.000	3.870.000	61,50%

Tabel 3 menunjukkan persentase peningkatan aktivitas di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok di tahun 2019 dibanding tahun 2018, yakni: jumlah kunjungan kapal meningkat 9,47%, jumlah produksi ikan (kg) meningkat 22,42%, jumlah nilai penjualan ikan meningkat 25,78%, jumlah volume air bersih meningkat 1,62%, nilai jual air bersih meningkat 16,61%, volume pelayanan bengkel meningkat 73,91%, dan nilai hasil perbengkelan meningkat 61,50%. Aktivitas yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah volume pelayanan bengkel yakni sebesar 73,91%. Nilai jual es balok di tahun 2019 sebesar Rp20.979.200.

Meskipun ada beberapa fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang mengalami kerusakan (Tabel 2), namun beberapa aktivitas pelabuhan perikanan Labuhan Lombok terdiri dari pelayanan dermaga, pendaratan ikan, pelayanan air bersih, dan pelayanan bengkel berpengaruh terhadap pendapatan daerah dan ekonomi masyarakat pesisir disebabkan oleh jumlah kunjungan kapal mengalami penurunan dan fasilitas pelabuhan yang kurang memadai sehingga berdampak terhadap peluang kerja bagi masyarakat pesisir juga menurun seperti: (nelayan, pedagang ikan, buruh angkut ikan, pengolah ikan dan petani).

Adanya peningkatan aktivitas di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, salah satunya juga karena pelayanan BBM yang cukup memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan, pelayanan BBM di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok sebesar 200 ton per bulan. Jumlah ini memenuhi kebutuhan BBM bagi masyarakat nelayan. Berbeda dengan hasil penelitian ini, kondisi yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Cituis Tangerang (Lubis dan Mardiana 2011), aktivitasnya belum optimal, salah satunya akibat fasilitas SPDN (*Solar Packed Dealer* Nelayan) belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan konsumen, karena hanya dapat menyediakan 96.000 liter/bulan atau hanya 23,90% dari total kebutuhan nelayan.

### Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terlibat dalam Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok

Kuantitas SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok dapat dilihat dari jumlah pegawai dan kualitasnya dapat dilihat dari jenjang pendidikannya. Berikut adalah kuantitas dan kualitas dari SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok.

Tabel 4 SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok

No.	Jabatan	Jumlah Pegawai (orang)	Pendidikan
1.	Kepala Pelabuhan	1	S1 Perikanan
2.	Kasi Urusan Tata Usaha	1	S1 Sosial
3.	Kasi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha	1	S1 Perikanan
4.	Kasi Operasional Pelabuhan dan Kesyahbandaran	1	S1 Perikanan
5.	Jabatan Fungsional	2	S1 Perikanan
6.	Administrasi	28	SMA
Jumlah		34	

Tabel 4 menunjukkan jumlah SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok ada 34 orang dengan jumlah yang paling banyak adalah tenaga administrasi. Ditinjau dari tingkat pendidikannya, jumlah SDM yang paling dominan, berpendidikan SMA yakni berjumlah 28 orang (82,35%). Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa pegawai di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok mengerjakan tugasnya lebih dari satu macam. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya proses pengelolaan kegiatan yang terkait dengan tugas dan fungsi pelabuhan. Sekaligus juga menunjukkan bahwa SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok secara kuantitas masih belum mencukupi untuk menunjang kegiatan yang menjadi tanggung jawab pegawai pelabuhan perikanan, seperti: memfasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan dan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan. Ditinjau dari tingkat pendidikannya, dominan pegawai di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa secara kualitas, pegawai (SDM) yang mengelola pelabuhan ini harus ditingkatkan kompetensinya, baik melalui pendidikan, maupun pelatihan.

#### Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Desa Labuhan Lombok

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan *mean* (rata-rata) dari pendapatan dan pengeluaran nelayan dan non nelayan berdasarkan tingkat kesejahteraannya. Jumlah data baik untuk pendapatan maupun pengeluaran nelayan pada tingkat kesejahteraan 3 sebesar 37, lebih banyak dibandingkan tingkat kesejahteraan 2 yang hanya sebanyak 12. Pada tingkat kesejahteraan 3, rata-rata pendapatan nelayan (*Mean Ratus Ribu*) sebesar Rp10.135,10 dan pengeluaran nelayan sebesar Rp13.378,40. Nilai ini lebih besar dibanding pada tingkat kesejahteraan 2 dengan pendapatan nelayan sebesar Rp8.250 dan pengeluaran nelayan sebesar Rp12.375.

Tabel 5 Hasil uji Mann Whitney tingkat kesejahteraan nelayan dan non-nelayan

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	Kesejahteraan
Mann-Whitney U	628.500
Wilcoxon W	1853.500
Z	-1.584
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.113

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney seperti yang terdapat pada Tabel 5 didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.113. Nilai tersebut > 0.05, artinya tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara nelayan dan non nelayan. Uji Mann Whitney juga dilakukan untuk mengetahui berbeda atau tidak, pendapatan atau pengeluaran antara nelayan dengan non nelayan, berikut adalah hasil uji tersebut pada:

Tabel 6. Hasil uji Mann Whitney terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan dan non-nelayan

	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Pendapatan	.722
Pengeluaran	.029

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney terhadap pendapatan nelayan dan non nelayan seperti yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.722. Nilai tersebut > 0.05. Artinya, tidak ada perbedaan pendapatan antara nelayan dengan non nelayan. Sementara itu, pada data pengeluaran didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,029. Nilai ini < 0.05. Artinya, ada perbedaan pengeluaran baik pada nelayan dengan non nelayan. Berikut adalah rata-rata nilai pendapatan dan pengeluaran nelayan dan non nelayan di Desa Labuhan Lombok pada:

Tabel 7 Rata-rata pendapatan nelayan dan non-nelayan di Desa Labuhan Lombok

	Jenis Pekerjaan	Mean
Pendapatan	Nelayan	967.350
	Non Nelayan	950.000
Pengeluaran	Nelayan	1.313.270
	Non Nelayan	1.506.670

Tabel 7 menunjukkan rata-rata pendapatan nelayan di Desa Labuhan Lombok sebesar Rp967.350, sedangkan rata-rata pendapatan non nelayan sebesar Rp950.000. Nilai pendapatan nelayan dan non nelayan seperti yang terdapat pada tabel di atas berasal dari sektor perikanan pada musim pakeklik sehingga hasil tangkapan ikan tidak sebanyak pada musim ikan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Hendrik (2011) mendapatkan dari hasil penelitiannya, pendapatan nelayan di Kabupaten Siak Provinsi Riau dari sektor perikanan sebesar Rp500.000 sampai Rp1.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dari sektor kelautan dan perikanan, baik di Kabupaten Siak Provinsi Riau maupun di masyarakat pesisir di Desa Labuhan Lombok masih tergolong cukup rendah.

Tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata pengeluaran nelayan sebesar Rp1.313.270 dan nilai rata-rata pengeluaran non-nelayan sebesar Rp1.506.670, atau pengeluaran non nelayan lebih besar dibandingkan pengeluaran nelayan.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Ustryyana (2005) didapatkan pengeluaran nelayan di Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali sebesar Rp500.000 sampai Rp1.000.000 per bulan. Dengan demikian, pengeluaran nelayan di Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali (antara Rp500.000 sampai Rp1.000.000) lebih rendah dibandingkan pengeluaran nelayan di Desa Labuhan Lombok (Rp1.313.270).

Sementara itu, Yampu dan Mardjudo (2015) dari hasil penelitiannya di Kabupaten Donggala mendapatkan pengeluaran non nelayan berkisar antara Rp1.500.000 sampai Rp2.000.000 per bulan. Jika dibandingkan dengan pengeluaran non nelayan di Desa Labuhan Lombok dengan rata-rata sebesar Rp1.506.670 per bulan menunjukkan pengeluaran non nelayan di Kabupaten Donggala dan di Desa Labuhan Lombok memiliki kesamaan. Guna mengetahui pengaruh pendapatan dan pengeluaran nelayan dan non nelayan terhadap tingkat kesejahteraannya, dilakukan Uji Persamaan Model. Hasil uji ini seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Persamaan Model pengaruh pendapatan dan pengeluaran nelayan dan non-nelayan terhadap tingkat kesejahteraan.

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Pendapatan	.597	.238	6.309	1	.012	1.818	1.140	2.897
	Pengeluaran	-.127	.120	1.134	1	.287	.880	.697	1.113
	Constant	-2.758	1.817	2.304	1	.129	.063		

Hasil Uji Persamaan Model seperti pada Tabel 8 menunjukkan nilai *Sig.* pada variabel pendapatan sebesar 0.012 (lebih kecil dari *alpha* sebesar 5%), sedangkan nilai *Sig.* pada variabel pengeluaran sebesar 0,287 (lebih besar dari *alpha* 5%). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan, sedangkan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

### Strategi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang Dapat Menunjang Operasional dan Pelayanan Masyarakat Pesisir

#### Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 9 menunjukkan dalam pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok terdapat beberapa hal yang menjadi kekuatan dan peluang, namun juga ada beberapa hal yang menjadi kelemahan dan ancaman. Berikut adalah hasil identifikasi untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang berperan dalam pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, berikut pada:

Tabel 9 Identifikasi faktor internal dan eksternal

No	Identifikasi Faktor Internal	Identifikasi Faktor Eksternal
A	Kekuatan (S)	C Peluang (O)
1	Operasionalisasi pelabuhan perikanan aktif.	1 Sumber PAD, peluang usaha dan investasi,
2	Aktivitas pengusaha perikanan meningkat.	2 Pusat pergerakan ekonomi masyarakat pesisir.
3	Lokasi pelabuhan perikanan strategis.	3 Dukungan pemerintah.
B	Kelemahan (W)	D Ancaman (T)
1	Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung.	1 Banyaknya regulasi aturan yang harus dipatuhi nelayan dan pengusaha perikanan.
2	Kualitas dan kuantitas SDM terbatas.	2 Perputaran ekonomi melambat.
3	Anggaran terbatas.	3 Sosial budaya masyarakat, yakni kurangnya rasa aman, dan karakter masyarakat di sekitar pelabuhan agak keras.

Berdasarkan Tabel 9, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan untuk menunjang operasional dan pelayanan masyarakat pesisir adalah: sarana dan prasarana, SDM dan anggaran. Di samping itu, regulasi aturan yang harus ditaati nelayan dan pengusaha harus dibuat fleksibel, dan kelancaran roda ekonomi

dan rasa aman juga harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil perhitungan bobot dan skoring semua faktor internal dan eksternal, diperoleh nilai skor seperti pada tabel berikut:

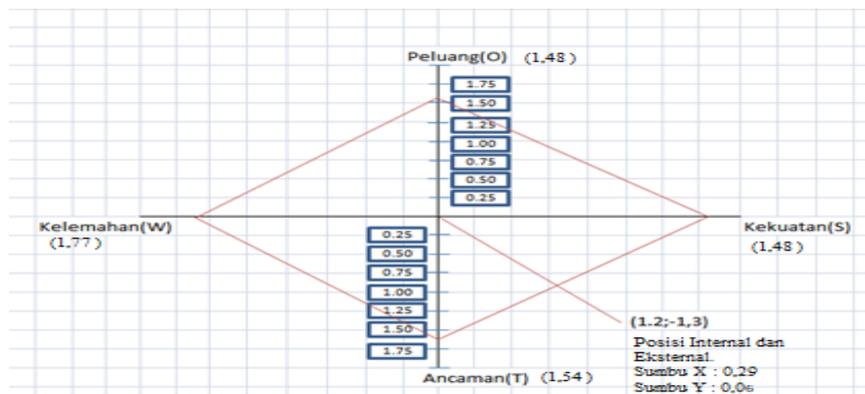
Tabel 10 Total Skor IFAS dan EFAS

Strategi	Kekuatan (S)	Bobot	Skor
Internal	Kekuatan	0,15	1,71
Internal	Kelemahan	0,50	1,60
Total IFAS		1,00	3,31
Eksternal	Peluang	0,49	1,48
Eksternal	Ancaman	0,51	1,54
Total EFAS		1,00	3,01

Tabel 10 menunjukkan faktor internal memiliki nilai skor 3,31 dan faktor eksternal memiliki nilai skor 3,10. Nilai ini mengindikasikan bahwa faktor internal lebih berpengaruh terhadap pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok dibanding faktor eksternal.

### Kuadran Analisis SWOT

Penentuan strategi pengelolaan didasarkan pada posisi kuadran pada diagram layang. Batas sumbu Y positif adalah peluang (*opportunities*) dengan nilai skor 1,48 dan nilai Y negatif adalah ancaman (*threats*) dengan skor 1,54. Skor X positif adalah kekuatan (*strengths*) dengan skor 1,48 dan nilai X negatif adalah kelemahan (*weakness*) dengan skor 1,77. Posisi strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok pada kuadran analisis SWOT dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kuadran hasil analisis SWOT

### Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT (Rangkuti 2014) dan faktor IFAS-EPAS, maka didapatkan strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok seperti yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 menunjukkan ada 9 strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok, 3 strategi berdasarkan kekuatan dan peluang, 3 strategi berdasarkan kelemahan dan peluang, 2 strategi berdasarkan kekuatan dan ancaman, dan 1 strategi berdasarkan kelemahan dan ancaman. Berdasarkan hasil perhitungan skornya, maka 4 strategi yang memiliki nilai tertinggi seperti yang disajikan pada Tabel 12.

Tabel 11 Matriks SWOT

		<i>Strength – S</i>		<i>Weakness – W</i>	
		INTERNAL		INTERNAL	
EKSTERNAL		S1	Operasionalisasi pelabuhan perikanan aktif.	W1	Ketersediaan sarana dan prasarana masih terbatas.
		S2	Aktivitas usaha perikanan meningkat.	W2	Kualitas dan kuantitas SDM terbatas.
		S3	Lokasi pelabuhan perikanan strategis.	W3	Anggaran terbatas.
<i>Opportunities – O</i>		Strategi S – O		Strategi W – O	
O1	Sumber PAD, peluang usaha dan investasi.	SO-1	Meningkatkan operasionalisasi pelabuhan dalam rangka mendukung peluang usaha dan investasi (S1-S2-O1).	WO-1	Peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengelolaan pelabuhan (W1-O1).
O2	Pusat pergerakan ekonomi masyarakat pesisir.	SO-2	Aktivitas usaha perikanan di pelabuhan terus ditingkatkan dilengkapi fasilitas yang lengkap (S1-S2-O2).	WO-2	Meningkatkan kompetensi dan menambah SDM pegawai pelabuhan perikanan (W2-O2-O3).
O3	Dukungan Pemerintah dan swasta.	SO-3	Akses pelabuhan mudah terjangkau berdekatan dengan Pulau Sumbawa dan pusat pemerintahan (S1-S2-S3-O3).	WO-3	Memanfaatkan anggaran sebaik mungkin dan memanfaatkan dukungan Pemerintah dan swasta (W3-O3).
<i>Threats – T</i>		Strategi S – T		Strategi W – T	
T1	Banyaknya regulasi aturan yang diikuti nelayan dan pengusaha perikanan.	ST-1	Memperpendek proses birokrasi dalam pengurusan perizinan usaha perikanan (S1-S3-T1-T-T3).	WT-1	Usulan penambahan SDM untuk mempermudah pelayanan dan penambahan anggaran (W1-W1-W2-T1-T2-T3).
T2	Perputaran ekonomi menjadi terlambat.	ST-2	Membentuk koperasi perikanan, bekerjasama dengan Pemerintah dan perbankan (S2-S3-T1-T2-T3).		
T3	Sosial budaya, masyarakat memiliki karakter yang keras.				

Tabel 12 Empat strategi yang memiliki skor tertinggi

No	Alternatif Strategi	Kekuatan	Jumlah Skor	Rangking
	Strategi S-O			
1.	Meningkatkan operasionalisasi pelabuhan dalam rangka mendukung peluang usaha dan investasi.	S1,S2,S3,01	1,48	I
	Strategi W-O			
2.	Peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengelolaan pelabuhan.	W1,W2,W3,02	1,60	II
	Strategi S-T			
3.	Memperpendek proses birokrasi dalam pengurusan perizinan usaha perikanan dan kerjasama.	S1,S3,T1,T2,T3	1,71	III
	Strategi W-T			
4.	Usulan penambahan SDM untuk mempermudah pelayanan.	W1,W2,T1,T2,T3	1,54	IV

Rangking dapat ditentukan berdasarkan urutan jumlah skor sebesar sampai skor terkecil dari hasil penjumlahan nilai keterkaitan S-O, W-O, S-T dan W-T. Di antara urutan jumlah skor yang ada terdapat jumlah skor yang tinggi berada di kekuatan S1,S3,T1,T2,T3 jumlah skor 1,71 terdapat pada kuadran III, Kuadran tiga ini merupakan rangking yang tinggi di lapangan karena banyak faktor yang perlu diperbaiki seperti ketersediaan SDM, regulasi perizinan panjang dan ketersediaan fasilitas perizinan belum mendukung. Alternatif strateginya yang dilakukan adalah pemenuhan SDM pelabuhan, memperpendek regulasi perizinan dengan membuat perizinan satu atap dan menambah fasilitas pendukung perizinan di pelabuhan perikanan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang masih kurang memadai dan harus ditingkatkan kualitasnya adalah fasilitas pokok yakni kolam pelabuhan, dermaga; fasilitas fungsional yakni gedung TPI, tandon, pompa air, instalasi air, genset pabrik es curah, MCK umum, gedung pabrik es curah, bak peresapan sampah, pagar keliling; dan fasilitas penunjang yakni jalan masuk, dan drainase.
2. Aktivitas di pelabuhan perikanan Labuhan Lombok terdiri dari: pelayanan dermaga, yang dapat dilihat dari jumlah kunjungan kapal; pendaratan ikan yang dapat dilihat dari jumlah produksi ikan dan jumlah nilai penjualan ikan; pelayanan air bersih yang dapat dilihat dari jumlah volume air bersih dan nilai jual air bersih; pelayanan bengkel yang dapat dilihat dari volume pelayanan bengkel dan nilai hasil perbengkelan; pelayanan bahan bakar minyak (BBM), dan pelayanan es,
3. SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok didominasi oleh staf yang berpendidikan SMA. SDM yang mengelola Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok harus ditingkatkan baik jumlah maupun kompetensinya.
4. Kesejahteraan masyarakat pesisir baik nelayan maupun non-nelayan berada pada tingkat kesejahteraan 2 (kurang sejahtera) dan tingkat kesejahteraan 3 (sejahtera).

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney, tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara nelayan dengan non nelayan, tidak terdapat perbedaan pendapatan antara nelayan dengan non nelayan, dan terdapat perbedaan pengeluaran antara nelayan dengan non nelayan, pengeluaran non nelayan lebih besar dibandingkan pengeluaran nelayan.

Berdasarkan hasil Uji Persamaan Model, pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan, sedangkan pengeluaran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan.

5. Empat strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok yang menjadi prioritas dalam rangka mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir adalah meningkatkan operasionalisasi pelabuhan dalam rangka mendukung peluang usaha dan investasi, meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengelolaan pelabuhan perikanan, memperpendek proses birokrasi dalam pengurusan perizinan usaha perikanan dan kerja sama, dan penambahan SDM yang mengelola pelabuhan perikanan dan meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baso. 2013. Revitalisasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir bagi Kesejahteraan Nelayan. *Dalam Buku Membangun Sumber Daya Kelautan Indonesia: Gagasan dan Pemikiran Guru Besar Universitas Hasanuddin*, IPB Press dan Hasanuddin University Press.
- Basuki, R., Prayogo, U.H., Tri, P., Nyak, I., Sugianto, Hendiarto, Bambang, W., Daeng, H., dan Iwan, S. 2001. Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 16(1): 21-32.
- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Lubis, E. dan Mardiana, N. 2017. Peranan Fasilitas PPI terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 2(1): 1-10.
- Noverianto, A.S., Ismail, dan Bambang A.N. 2016. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 5(1): 47-56.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis – Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. ISBN 979-605-718-2.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrini, A.S., Rizwan, dan Kandi, O. 2018. Identifikasi Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 3(2): 25-33.
- Ustryyana, I.N.G. 2005. Model pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Khusus Kabupaten Karang Asem) Provinsi Bali, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana*. 7(1):15-28.
- Yahya, E., Rosyid, A., dan Suherman, A. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal

- Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(1): 56-65.
- Yampu, R. dan Mardjudo, A. 2015. Analisis Nilai Tukar Nelayan Perikanan Pancing di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal KIAT Universitas Alkhairaat*. 7(1): 12-15.
- Yusliana, Y., dan Lena, S. 2017. Dampak Pembangunan Pelabuhan Pendaratan Ikan Logending terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Adinegara*. 6(3): 310-319.